

Abstrak

Tembakau Temanggung merupakan komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi,. Akan tetapi, saat ini telah terjadi tren penurunan produksi rokok dan penurunan jumlah ekspor rokok. Mengacu data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor rokok Indonesia mengalami penurunan sejak empat tahun belakangan. Selain itu, terjadi tren penurunan produksi dalam tiga tahun terakhir, terutama sejak pemerintah menerapkan tarif cukai sangat tinggi dan memberlakukan peraturan-peraturan yang memberikan batasan yang ketat bagi peredaran, penjualan dan iklan dari Produk Tembakau, yakni terutama rokok. Tren penurunan rokok ini dikhawatirkan akan terus berlanjut dengan adanya wacana kenaikan bea cukai produksi rokok sebesar 10% oleh pemerintah pada tahun 2015. Apabila tren penurunan produksi rokok tersebut terus berlanjut, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi transformasi ekonomi dari perekonomian yang bertumpu pada tembakau ke non tembakau yang dapat mengancam penghidupan masyarakat petani tembakau (kerentanan ekonomi). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat petani tembakau di Kabupaten Temanggung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni pengumpulan data primer melalui survei lapangan dan penyebaran kuesioner. Dalam penyebaran kuesioner, digunakan teknik stratified random sampling. Kuesioner yang digunakan disusun berdasarkan indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur kerentanan ekonomi masyarakat petani tembakau di Kabupaten Temanggung. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, average dan skoring. Setelah dilakukan analisis, didapat kesimpulan antara lain bahwa indikator keikutsertaan dalam asosiasi, intensitas mengikuti perkumpulan dalam asosiasi, jumlah tabungan yang dimiliki, keterampilan yang dimiliki memiliki pengaruh yang lebih kuat untuk mendorong terjadinya kerentanan ekonomi masyarakat petani tembakau dibandingkan dengan indikator lainnya. Disamping itu, distribusi spasial kerentanan ekonomi masyarakat petani tembakau di Kabupaten Temanggung menunjukkan bahwa 14 dari 16 kecamatan termasuk kelas waran kerentanan ekonomi, sedangkan dua kecamatan lainnya termasuk kelas rentan.

Kata Kunci: *Transformasi Ekonomi, Kerentanan Ekonomi, Masyarakat Petani Tembakau, Tembakau, Kabupaten Temanggung*